



Pengaruh *leverage* pada peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang terdaftar di PT KSEI

Putu Indah Gryanti¹, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri²

^{1,2}Universitas Udayana

¹indahgryanti@gmail.com, ²igustiayumade1@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 Mei 2023

Disetujui 15 Juni 2023

Diterbitkan 25 Juli 2023

Kata kunci:

Leverage; Peringkat sukuk;
Perusahaan non keuangan

Keywords :

Tax incentives; tax services;

Taxpayer perceptions;

Taxpayer compliance

ABSTRAK

Peraturan Bapepam-LK No. IX.C.11 menyatakan bahwa sebelum melakukan penawaran umum, sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan harus diperingkat terlebih dahulu oleh lembaga pemeringkat efek yang secara resmi diakui di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage terhadap peringkat sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan non keuangan dan terdaftar dalam PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tahun 2018 -2021. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari likuiditas, umur sukuk, jaminan sukuk, umur perusahaan, serta growth. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dengan aplikasi StataMP17. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi penggunaan utang merupakan salah satu pertimbangan bagi lembaga pemeringkat dalam memberikan peringkat bagi sukuk suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, di mana leverage yang tinggi akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki risiko gagal bayar yang tinggi.

ABSTRACT

The Indonesian government provides tax incentives during Covid-19 and opens online and more intensive tax services, hoping to serve taxpayers well during Covid-19. This study aims to prove the effect of tax incentives and tax services on the perception and compliance of taxpayers (WP). Two models are tested: the development of tax incentives and benefits on taxpayer perceptions. Second, the impact of tax incentives, tax services, and taxpayer perceptions on taxpayer compliance. A sample of 300 respondents from the MSME sector who received the benefits of tax incentives and services during covid 19 in Jakarta. Analysis using structural equation modeling. The results prove that tax services are established to impact taxpayer perceptions. Then, tax incentives, tax services, and taxpayer perceptions are proven to affect taxpayer compliance—tax services indirectly on taxpayer compliance through taxpayer perceptions. The results of this study recommend that the priority strategies to improve taxpayer compliance are improving tax services, education, and socialization to taxpayers so that they have a good perception of taxes and, finally, providing tax incentives.



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sukuk merupakan salah satu instrumen investasi pada pasar modal syariah. Instrumen investasi sukuk terus menunjukkan perkembangan yang pesat, berdasarkan laporan Revinitiv Sukuk Perception and Forecast Study 2021, penerbitan sukuk secara global mencapai US\$ 147 miliar, di mana Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan porsi penerbitan sukuk terbesar. Pada sembilan bulan pertama tahun 2021. Proses penerbitan sukuk selalu berkaitan dengan adanya underlying asset, hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen investasi sukuk termasuk ke dalam instrumen investasi yang memiliki risiko yang rendah (Nasrifah, 2019). Walaupun sukuk memiliki risiko yang rendah, bukan berarti investasi sukuk tidak memiliki risiko. Menurut (Mahfuzoh & Khanifa, 2019) menyatakan bahwa investasi pada instrumen sukuk juga berhadapan dengan risiko gagal bayar. Risiko gagal bayar tersebut dapat dihindari dengan adanya pemeringkatan efek, di mana informasi dalam peringkat efek tersebut akan membantu investor untuk mengestimasi risiko gagal bayar perusahaan dan menghindari perusahaan yang memiliki risiko gagal bayar yang tinggi (Muhammad, Rifqi Biyantoro, 2019). Semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka semakin rendah peringkat efek perusahaan tersebut (Lestari & Mahfud, 2021).

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK No. IX.C.11 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang, menjelaskan bahwa emiten yang akan menerbitkan efek wajib untuk mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek tersebut dari lembaga pemeringkat efek yang secara resmi diakui di Indonesia (Bapepam-LK, 2012). Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 13/31/DPN, lembaga pemeringkat efek yang secara resmi diakui di Indonesia adalah Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT Fitch Ratings Indonesia, PT ICRA Indonesia, serta PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO). Lembaga pemeringkat efek harus kredibel dan independen dalam memberikan peringkat bagi suatu efek, hal tersebut dikarenakan hasil peringkat tersebut merupakan salah satu acuan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya (Yuliafitri, dkk. 2020). Kategori kelompok pemeringkat efek dapat dibagi menjadi dua yakni *investment grade* dan *non investment grade* (Muhammad & Aisyah, 2021). Mengacu pada teori sinyal, asimetri informasi terjadi karena pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan (Prasetyo, 2022). Salah satu lembaga yang memanfaatkan informasi dari pihak internal perusahaan adalah lembaga pemeringkat efek, di mana lembaga pemeringkat akan memberikan peringkat atas sukuk suatu perusahaan berdasarkan informasi dari Perusahaan (Dwi et al., 2023). Proses pemeringkatan efek suatu perusahaan erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya maka semakin baik pula peringkat efek perusahaan tersebut (Susanti, 2019).

Leverage merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui proporsi penggunaan utang dalam menjalankan aktivitas perusahaan, semakin besar proporsi penggunaan utang, maka semakin tinggi leverage perusahaan (Bramaputra et al., 2022). Penggunaan proporsi utang yang terlalu tinggi dalam aktivitas perusahaan akan menimbulkan risiko yang besar bagi perusahaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan akan terjebak pada tingkat utang yang tinggi dan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Sutra & Mais, 2019). Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan (Melinda & Wardani, 2019) yang menyatakan bahwa leverage yang tinggi akan menunjukkan tingginya tingkat default risk atau risiko gagal bayar perusahaan. Risiko gagal bayar yang tinggi akan mempengaruhi peringkat efek perusahaan, di mana semakin tinggi risiko tersebut maka semakin rendah peringkat efek perusahaan (Arifian et al., 2020).

Penelitian terkait pengaruh leverage yang dilakukan oleh (Syamsudin & Anita, 2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risiyati & Widyarti, 2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Penulis tertarik meneliti kembali terkait pengaruh leverage terhadap peringkat sukuk ketika sukuk tersebut diterbitkan. Penelitian ini akan menggunakan software StataMP 17, di mana untuk menguatkan penelitian ini penulis menambahkan variabel kontrol. Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikendalikan untuk menghindari pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Kaluge, 2019) kinerja keuangan memiliki pengaruh yang kuat dalam memprediksi peringkat sukuk. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Masykurah & Gunawan, 2019) menyarankan untuk menambahkan variabel dari faktor non keuangan yang dapat memprediksi peringkat sukuk. Berdasarkan hasil dan saran penelitian terdahulu, pada penelitian ini variabel kontrol yang digunakan tidak hanya berfokus pada faktor keuangan namun juga faktor non keuangan (Digdowiseiso & Ria, 2023). Variabel kontrol pada penelitian kali ini adalah likuiditas yang akan diproyeksikan dengan current asset, umur sukuk, jaminan sukuk, umur perusahaan, serta growth.

Menurut (Malia & Andayani, 2015) melakukan penelitian terkait pengaruh likuiditas terhadap peringkat sukuk, di mana berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka semakin tinggi peringkat sukuk perusahaan tersebut. Penelitian terkait pengaruh growth terhadap peringkat sukuk pernah dilakukan oleh (Faruq, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (growth) berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Saputri & Purbawangsa, 2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap peringkat efek perusahaan tersebut.

Selain faktor keuangan, peringkat sukuk juga dipengaruhi oleh faktor non keuangan salah satunya adalah umur sukuk. Menurut (Hadinata, 2020) menyatakan bahwa umur sukuk berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa jatuh tempo

sukuk maka semakin rendah peringkat sukuk tersebut. Sukuk yang memiliki jangka waktu yang panjang erat kaitannya dengan ketidakpastian kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Hadinata, 2020). Hasil penelitian (Salsabilah & Habbe, 2021) menyatakan bahwa jaminan sukuk memiliki pengaruh positif terhadap peringkat sukuk suatu perusahaan. Menurut (Muzalifah & Yulia, 2021) menyatakan bahwa status jaminan sukuk merupakan salah satu faktor penting yang dapat memprediksi peringkat sukuk, di mana sukuk yang memiliki jaminan cenderung memiliki peringkat yang lebih tinggi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa jaminan sukuk merupakan salah satu pertimbangan lembaga pemeringkat efek dalam memberikan peringkat pada sukuk suatu Perusahaan (Putra et al., 2023). Pertimbangan lain yang dapat mempengaruhi peringkat sukuk perusahaan adalah citra baik perusahaan. Menurut (Saputra et al., 2022) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang matang cenderung memiliki citra yang baik di mata publik, di mana citra yang baik ini akan berbanding lurus dengan peringkat sukuk perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap peringkat sukuk. Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian dengan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan atas filsafat positivisme, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan populasi atau sampel yang ditentukan, data dikumpulkan dengan memakai instrument penelitian, dilakukan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan dalam melakukan pengujian dugaan yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan pada sukuk perusahaan non keuangan yang terdaftar di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel yakni variabel terikat yakni peringkat sukuk, variabel bebas yakni *leverage*, serta variabel kontrol yang terdiri dari likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio*, umur sukuk, jaminan sukuk, umur perusahaan, serta *growth*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan non keuangan dan terdaftar pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 97 sampel dengan proses pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Sukuk yang diterbitkan pada tahun 2018-2021 dan terdaftar dalam PT Kustodian Efek Syariah.	138
Sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan yang laporan keuangannya tidak dalam rupiah.	(11)
Sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan keuangan pada tahun 2018-2021 dan terdaftar dalam PT Kustodian Efek Syariah.	(30)
Jumlah Sampel	97

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan penerbit sukuk yang dapat diakses melalui situs web masing-masing perusahaan, laporan prospektus perusahaan penerbit sukuk yang dapat diakses melalui web resmi perusahaan, laporan peringkat sukuk oleh lembaga resmi pemeringkat efek yang dapat diakses melalui situs web masing-masing lembaga pemeringkat efek, serta laporan terkait daftar sukuk yang terbit pada tahun 2018-2021 yang dapat diakses melalui situs web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Variabel terikat pada penelitian kali ini adalah peringkat sukuk. Kategori peringkat sukuk dapat dibagi menjadi dua, yakni *investment grade* (AAA, AA,A, A, BBB) dan *non investment grade* (BB, B, CCC,D) (Sari, 2018). Pengukuran variabel peringkat sukuk dapat diukur dengan memberikan nilai pada masing-masing peringkat (Imani et al., 2023), sebagai berikut :

Tabel 2 Penilaian Peringkat Sukuk

Peringkat	Kategori	Nilai Peringkat
AAA	<i>Investment Grade</i>	7
AA	<i>Investment Grade</i>	6
A	<i>Investment Grade</i>	5
BBB	<i>Investment Grade</i>	4
BB	<i>Non Investment Grade</i>	3
B	<i>Non Investment Grade</i>	2
CCC	<i>Non Investment Grade</i>	1
D	<i>Non Investment Grade</i>	0

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *leverage*, di mana *leverage* merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui proporsi penggunaan utang dalam aktivitas Perusahaan (Fanasa et al., 2023). Menurut (Akmalia, 2020) menyatakan bahwa rasio *leverage* yang tinggi mencerminkan bahwa sebagian besar aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang, di mana hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan (Ria, 2023). Rasio *leverage* pada penelitian ini akan diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (1)$$

Likuiditas merupakan sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Aditya et al., 2023). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut berada pada kondisi keuangan yang baik (Oktaviyani, 2021). Rasio likuiditas yang merupakan variabel kontrol pada penelitian ini diproyeksikan dengan *current ratio* (Ria & Susilo, 2023).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (2)$$

Umur sukuk merupakan selisih antara tanggal penerbitan sukuk dengan tanggal jatuh tempo sukuk. Menurut (Masrurah & Rahamwaty, 2019) menyatakan bahwa investor cenderung memilih sukuk yang memiliki umur yang pendek, dikarenakan sukuk dengan periode yang lama cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi. Variabel umur sukuk yang merupakan variabel kontrol pada penelitian ini akan diukur dengan memberikan nilai satu pada sukuk yang berumur 1-5 tahun, dan nilai 0 pada sukuk yang memiliki umur lebih dari 5 tahun. Menurut (Raimuna & Mutia, 2018) menyatakan bahwa jaminan memiliki pengaruh terhadap tingkat risiko pada sebuah obligasi, di mana asumsi ini memiliki sifat yang sama dengan sukuk. Pada penelitian ini variabel jaminan sukuk yang merupakan variabel kontrol yang akan diukur dengan memberikan nilai satu pada sukuk dengan jaminan, dan nol pada sukuk yang tidak memiliki jaminan.

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk terus bersaing dalam pasar, di mana semakin matang umur perusahaan akan mencerminkan kinerja perusahaan yang tinggi dalam mempertahankan eksistensinya dalam waktu yang lama (Apriliani & Dewayanto, 2018). Variabel kontrol umur perusahaan pada penelitian ini akan diukur sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian (Nugroho et al., 2023). Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan dari sisi investor pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu melakukan pengembalian atas investasinya (Ramdhonah et al., 2019). Menurut (Hakim & Putra, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) yang baik akan memberi sinyal bahwa efek yang diterbitkan perusahaan tersebut berada pada kondisi *investment grade*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal yang dimilikinya, sehingga meminimalkan terjadinya risiko gagal bayar (Muhammad, Rifqi Biyantoro, 2019).

$$\text{Growth} = \frac{\text{Present Past}}{\text{Past}} \times 100\% \quad (3)$$

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi StataMP17. Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, dengan variabel dependennya adalah peringkat sukuk. Persamaan regresi pada penelitian kali ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (4)$$

Keterangan :

- Y = Peringkat Sukuk
- α = Konstanta
- X = *Leverage*
- X1 = Likuiditas
- X2 = Umur Sukuk
- X3 = Jaminan Sukuk
- X4 = Umur Perusahaan
- X5 = *Growth*
- e = *Standard Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Sesareanto et al., 2023). Berikut merupakan hasil statistik deskriptif :

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Min	Max
Peringkat sukuk	97	6.0206	0.9787	5	7
<i>Leverage</i>	97	1.6418	1.1557	0.4877	4.9457
Likuiditas	97	0.8832	0.3582	0.3369	1,8971
Umur sukuk	97	0.5154	0.5023	0	1
Jaminan sukuk	97	0.7835	0.4135	0	1
Umur perusahaan	97	56.9381	22.7988	19	105
<i>Growth</i>	97	-0.0122	0.2454	-0.6567	1.0815

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menggunakan aplikasi StataMP17 pada Tabel 3, diperoleh hasil yaitu variabel peringkat sukuk yang terdiri dari 97 observasi memiliki nilai tertinggi sebesar 7 yang sedangkan nilai terendah sebesar 5. Nilai rata-rata variabel peringkat sukuk sebesar 6.0206 dengan standar deviasi sebesar 0.9787. Variabel *leverage* yang terdiri dari 97 observasi memiliki nilai tertinggi sebesar 4.9457. Sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 0.4877. Nilai rata-rata variabel *leverage* adalah sebesar 1.6418, dengan standar deviasi sebesar 1.1557. Variabel likuiditas memiliki nilai tertinggi sebesar 1,8971. Sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 0.3369. Nilai rata-rata variabel likuiditas adalah sebesar 0.8832, dengan standar deviasi adalah sebesar 0.3582.

Variabel umur sukuk yang terdiri dari 97 observasi memiliki nilai tertinggi sebesar satu yang mencerminkan sukuk dengan umur 1-5 tahun, dan nilai terendah adalah nol yang menunjukkan sukuk yang berumur lebih dari 5 tahun. Nilai rata-rata variabel umur sukuk ini adalah sebesar 0.5154 dengan standar deviasi adalah sebesar 0.5023. Variabel jaminan sukuk yang terdiri dari 97 observasi memiliki nilai tertinggi sebesar satu yang mencerminkan sukuk yang memiliki jaminan, dan nilai terendah adalah nol yang mencerminkan sukuk tanpa jaminan (Indriyanto, 2022). Nilai rata-rata pada variabel jaminan sukuk adalah sebesar 0.7835 dengan standar deviasi adalah sebesar 0.4135. Variabel umur perusahaan yang terdiri dari 97 observasi memiliki nilai tertinggi sebesar 105, dan nilai terendah adalah sebesar 19. Nilai rata-rata variabel umur perusahaan sebesar 56.9381 dengan standar deviasi sebesar 22.7988. Variabel *growth* yang terdiri dari 97 observasi memiliki nilai tertinggi sebesar 1.0815. Sedangkan nilai terendah adalah sebesar -0.6567. Nilai rata-rata pada variabel *growth* sebesar -0.0122 dengan standar deviasi adalah sebesar 0.2454.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Vif
<i>Leverage</i>	2,28
Likuiditas	1,96
Umur Sukuk	1,57
Jaminan Sukuk	1,39
Umur Perusahaan	1,30
<i>Growth</i>	1,27
<i>Rata-rata VIF</i>	1.63

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) (Subiyanto et al., 2022). Model penelitian dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari lima (Wulansari et al., 2023). Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan *software* StataMP17, nilai rata-rata VIF adalah sebesar 1,63, di mana nilai ini kurang dari lima. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Chi2(1)	2,73
Prob > Chi2	0,0987

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan *software* StataMP17, diperoleh nilai *sign.prob* value sebesar 0,0987, di mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Peringkat Sukuk	Koefisien	Standar Error	P>t
<i>Leverage</i>	-0,2253	0,0885	0,013
Likuiditas	-1,1974	0,2134	0,000
Umur Sukuk	-0,4886	0,1592	0,003
Jaminan Sukuk	-0,0820	0,2292	0,721
Umur Perusahaan	0,0043	0,0037	0,241
<i>Growth</i>	0,3574	0,3152	0,260
Konstanta	7,5188	0,3608	0,000

Berdasarkan Tabel 6 nilai P>t dari variabel *leverage* sebesar 0,013<0,05, hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Variabel kontrol likuiditas memiliki nilai P>t sebesar 0,000<0,05, hal ini mengindikasikan likuiditas berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Variabel kontrol umur sukuk memiliki nilai P>t sebesar 0,003<0,05, hal ini mengindikasikan bahwa umur sukuk berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Variabel kontrol jaminan sukuk memiliki nilai P>t sebesar 0,721>0,05, hal ini mengindikasikan jaminan sukuk tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Variabel kontrol umur perusahaan memiliki nilai P>t sebesar 0,241>0,05, hal ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada peringkat sukuk. Variabel *growth* memiliki nilai P>t sebesar 0,260>0,05, hal ini mengindikasikan bahwa *growth* tidak berpengaruh pada peringkat sukuk.

Tabel 7 Uji Hipotesis

Observasi	97
<i>Prob > F</i>	0,0000
<i>R-squared</i>	0,5685
<i>Adj R-squared</i>	0,5397

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, nilai *adjusted R square* sebesar 0.5397, hal tersebut dapat diartikan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 53,97% terhadap peringkat sukuk, dan sebesar 46,03% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat nilai signifikansi F sebesar 0,0000, di mana nilai tersebut lebih kecil

dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini sudah layak. Berdasarkan analisis regresi linear berganda pada Tabel 7, maka rumus persamaan regresi dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Peringkat Sukuk} = 7,5188 - 0,2253 \textit{ leverage} - 0,1974 \textit{ likuiditas} - 0,4886 \textit{ umur sukuk} - 0,0820 \textit{ jaminan sukuk} + 0,0043 \textit{ umur perusahaan} + 0,3574 \textit{ growth}$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis didapatkan hasil bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk, mengindikasikan bahwa semakin besar *leverage* perusahaan maka semakin rendah pula peringkat sukuk perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, di mana peringkat efek akan memberikan sinyal bagi para investor terkait tingkat keamanan efek tersebut, di mana tingkat keamanan tersebut erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Melinda & Wardani, 2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya, di mana hal tersebut akan mengakibatkan tingginya risiko gagal bayar dan akan mempengaruhi peringkat sukuk perusahaan tersebut. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad & Aisyah, 2021) serta (Risiyati & Widyarti, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afiani, 2013) dan (Melis, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk.

Pada penelitian ini, variabel kontrol likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio* (CR) dinyatakan berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk, sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin rendah peringkat sukuk perusahaan tersebut. Menurut (Fitriani et al., 2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang terlalu tinggi diakibatkan oleh penumpukan saldo kas yang besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik dikarenakan banyaknya dana yang tidak produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masitoh et al., 2022), (Hamida, 2017). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiyono, 2022). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa umur sukuk berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk, sehingga semakin panjang masa jatuh tempo sukuk maka semakin rendah peringkat sukuk tersebut. Menurut (Nuridah et al., 2022) menyatakan bahwa kondisi makro dan faktor ekonomi di luar perusahaan yang tidak dapat diprediksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan itu sendiri, maka dari itu sukuk dengan jangka waktu yang panjang cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan sukuk yang memiliki jangka waktu lebih pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadinata, 2020), (Nuridah et al., 2022), serta (Purwaningsih, 2013). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kustiyaningrum et al., 2017) dan (Muhammad & Aisyah, 2021).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jaminan sukuk tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Hal tersebut mengindikasikan bahwa status jaminan sukuk bukan merupakan salah satu pertimbangan bagi lembaga pemeringkat efek dalam memberikan peringkat pada sukuk perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih, 2013) dan (Rahayuningsih, 2016) yang menyatakan bahwa jaminan sukuk tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabilah & Habbe, 2021), (Raimuna & Mutia, 2018), serta (Siregar & Firmansyah, 2022) yang menyatakan bahwa jaminan sukuk berpengaruh terhadap peringkat sukuk.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. PT Pefindo sebagai salah satu lembaga pemeringkat efek Indonesia menyatakan bahwa hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memberikan peringkat pada efek suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajibannya serta faktor eksternal lain yang terkait dengan bisnis serta industri perusahaan. Maka dari itu, walaupun perusahaan yang dikategorikan baru, perusahaan akan tetap memiliki kesempatan untuk mendapatkan peringkat sukuk yang baik, apabila

memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya serta industri perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuty, 2017), namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Saputra et al., 2022).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Pada penelitian ini variabel *growth* diukur menggunakan selisih antara pendapatan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Menurut (Sutra & Mais, 2019) menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan pendapatan yang diikuti dengan pertumbuhan beban operasional untuk memperoleh kenaikan pendapatan tersebut belum mampu menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Walaupun perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan, belum tentu perusahaan tersebut mampu melunasi kewajibannya (Pambudi & Meini, 2023). Maka dari itu, pertumbuhan perusahaan (*growth*) yang hanya dinilai dari kenaikan penjualan tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk (Jufita & Meini, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, Rifqi Biyantoro, 2019), (Muhammad & Aisyah, 2021), dan (Mahfudz, 2014). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faruq, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap peringkat sukuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa leverage dengan keikutsertaan variabel kontrol yakni likuiditas, umur sukuk, jaminan sukuk, umur perusahaan, dan *growth* berpengaruh terhadap peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Proporsi penggunaan utang dalam aktivitas perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi lembaga pemeringkat efek dalam menentukan peringkat sukuk perusahaan tersebut, di mana semakin besar proporsi penggunaan utang untuk membiayai aktivitas perusahaan maka semakin rendah peringkat sukuk perusahaan tersebut. Lembaga pemeringkat dalam menentukan peringkat sebuah efek tidak hanya berfokus pada aspek keuangan perusahaan, namun juga dipengaruhi oleh risiko bisnis perusahaan dan keadaan industri perusahaan. Maka diharapkan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, namun juga memperhatikan faktor risiko bisnis serta keadaan industri perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., Elwisam, E., & Digdowiseiso, K. (2023). The Influence of Profitability, Liquidity, Capital Intensity, Solvency and Company Size on Tax Aggressiveness in Mining Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015–2019 Period. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 406–423.
- Afiani, D. (2013). Pengaruh Likuiditas, Produktivitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Sukuk. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Akmalia, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(1), 1–21.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1).
- Arifian, D., Anggraeni, N., & Furniawan, F. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(3).
- Bapepam-LK. (2012). *Peraturan Bapepam-LK No. IX.C.11, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-712/BL/2012. Tentang Pemeringkatan Efek Bersifat utang dan/atau Sukuk.*
- Bramaputra, E. D., Musfitria, A., & Triastuti, Y. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur makanan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 424–439.

- Digdowiseiso, K., & Ria, R. (2023). PENGENALAN DIGITAL MARKETING BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN JATISAMPURNA KOTA BEKASI. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 608–620.
- Dwi, N. L., Elwisam, E., & Digdowiseiso, K. (2023). The Influence of Brand Image, Location, Trust and Consumer Satisfaction on The Repurchase Interest of Alfamart Consumers in South Jakarta in 2021. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 408–420.
- Fanesa, N. H., Elwisam, E., & Digdowiseiso, K. (2023). The Influence of Product Quality, Price Perception, and Worth of Mouth on Interest to Buy Batik at Batik Nusantara Shops Tanah Abang. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 421–433.
- Faruq, U. (2021). Analisis Determinan Rating Sukuk Korporasi di Indonesia. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 1(2), 110–124.
- Fitriani, P. R., Andriyanto, I., Ridwan, M., & Andriyanto, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 103–118.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Hadinata, S. (2020). Determinan peringkat sukuk: Ditinjau dari aspek akuntansi dan non-akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 95–107.
- Hakim, L., & Putra, T. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Saldo Laba, Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 37–47.
- Hamida, L. (2017). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap yield sukuk dengan peringkat sukuk sebagai variabel intervening (study pada perusahaan non keuangan di bursa efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 71–86.
- Imani, A. N., Hardini, R., & Digdowiseiso, K. (2023). The Effect of Product Quality, Brand Image and Brand Trust on Purchase Decision of Wardah Cosmetics in Jakarta National University. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 430–452.
- Indriyanto, E. (2022). *PENGARUH DETERMINANT FRAUD PENTAGON TERHADAP DISCLOSURE LEVEL DENGAN FRAUD FINANCIAL STATEMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index (JII) di BEI tahun 2015-2019)*. Universitas Hasanuddin.
- Jufita, T., & Meini, Z. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PANDEMI COVID 19 TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *ECOBESTHA*, 1, 181–184.
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 25–40.
- Lestari, B. I., & Mahfud, M. K. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 16(2), 32–44.
- Mahfudz, A. A. (2014). Analisis determinan peringkat sukuk dan peringkat obligasi di Indonesia. *TAZKIA: Islamic Finance & Business Review*, 6(2), 105–137.
- Mahfuzoh, A., & Khanifa, N. K. (2019). Perlindungan hukum investor bagi pemegang sukuk ritel terhadap risiko gagal bayar. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, 5(01), 81–92.
- Malia, L., & Andayani, A. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap peringkat sukuk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(11).
- Masitoh, S., Badina, T., & Rosiana, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10 (1)(2022) Hlm. 1, 9.
- Masurrah, F., & Rahamwaty, R. (2019). Pengaruh Peringkat Sukuk, Umur Sukuk, Debt to Equity Ratio, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Imbal Hasil Sukuk Korporasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 23–37.
- Masykurah, A., & Gunawan, E. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap peringkat obligasi syariah (Studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018). *JURNAL ILMIAH MAHASISWA EKONOMI ISLAM*, 1(2).
- Melinda, D., & Wardani, M. K. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk pada perusahaan penerbit sukuk di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(2).

- Melis, K. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rating Sukuk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Muhammad, Rifqi Biyantoro, C. T. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk (Studi Empiris Perusahaan Yang Diperingkat Fitch Rating). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 187–200.
- Muhammad, R., & Aisyah, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Umur Sukuk, Reputasi Auditor Dan GCG Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Muzalifah, R., & Yulia, A. (2021). Pengaruh Struktur Sukuk, Umur Sukuk, dan Status Jaminan Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk Pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 6(4), 470–479.
- Nasrifah, M. (2019). Sukuk (Obligasi Syariah) Dalam Perspektif Keuangan Islam. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 5(2), 165–179.
- Nugroho, G. S., Elwisam, E., & Digidowiseiso, K. (2023). Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Study of State-Owned Companies in the Banking Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 390–405.
- Nuridah, S., Junengsih, J., & Irawan, P. R. (2022). Pengaruh Umur Sukuk, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Sukuk. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1844–1848.
- Oktaviyani, R. D. (2021). Effect of Profit Management, Financial Ratio and Corporate Governance Mechanism on Bond Rating. *Jurnal Ekonomi*, 10(02), 42–49.
- Pambudi, S. G., & Meini, Z. (2023). THE EFFECTS OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND FIRM SIZE ON FIRM VALUE, WITH SUSTAINABILITY REPORT AS THE MODERATING VARIABLE. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 318–326.
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir asimetri informasi melalui pelaporan (disclosure) laporan keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–52.
- Purwaningsih, S. (2013). Faktor yang mempengaruhi rating sukuk yang ditinjau dari faktor akuntansi dan non-akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).
- Putra, F. P., Hardini, R., & Digidowiseiso, K. (2023). The Influence of Product Quality, Product Design and Brand Image on the Purchase Decision of Honda Beat Motorcycle Nusantara Sakti Dealer West Jakarta. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 268–279.
- Rahayuningsih, D. (2016). Pengaruh Secure, Maturity, Kualitas Auditor, Komite Audit, Dan Sinking Fund terhadap Rating Sukuk The Effect of Secure, Maturity, Quality of Auditor, Audit Committee, and Sinking Fund On Sukuk Ratings.
- Raimuna, R., & Mutia, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk yang Ditinjau dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 505–514.
- Ramadhani, F. N., & Kaluge, D. (2019). Efektivitas Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Model Prediksi Peningkatan Sukuk. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 197–203.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Ria, R. (2023). Remote Audit Compared to Onsite Audit and the Capabilities Required in the View of Internal Auditor Practices. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 997–1004.
- Ria, R., & Susilo, B. (2023). Intensi Penggunaan Teknologi Cloud Accounting Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(1), 261–271.
- Risiyati, N., & Widyarti, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, likuiditas dan Struktur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk (Studi Perusahaan Non Keuangan yang sukuknya masih beredar dan terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 11(1).
- Salsabilah, K., & Habbe, A. H. (2021). Pengaruh Struktur Sukuk dan Status Jaminan Sukuk terhadap Rating Sukuk di Bursa Efek Indonesia. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*.
- Saputra, A. A., Irawati, D., & Prasaja, M. G. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah (Studi Empiris Pada Pasar Obligasi Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2020).

VOLATILITAS, 4(6).

- Saputri, D. P. O. S., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.
- Sari, I. P. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Properti dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Sesareanto, N. R., Elwisam, E., & Digidowiseiso, K. (2023). Influence Style Life and Image Brand to Decision Purchase Shoe Adidas in Depok. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 372–385.
- Siregar, F. H., & Firmansyah, E. A. (2022). Determinan Peringkat Sukuk di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 198–212.
- Subiyanto, B., Karina, A., Pramita, D. A., & Alvionita, N. P. (2022). The Effect of Company Profitability and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure (Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12355–12361.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanti, F. A. (2019). Analisis Peringkat Sukuk Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Penentunya. *Economac: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 3(2), 30–45.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72.
- Syamsudin, N. M., & Anita, W. F. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas Terhadap Peringkat Sukuk. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 4(02), 127–141.
- Widiastuty, T. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Umur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk (Studi Pada Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi*, IX, 1, 21–33.
- Wiyono, D. (2022). Pengaruh CEO Power, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Sukuk. *Cakrawala Management Business Journal*, 4(2), 973–989.
- Wulansari, N. T., Elwisam, E., & Digidowiseiso, K. (2023). Analysis of the Influence of Price Earning Ratio, Price to Book Value, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Return on Equity on Share Prices in Lq45 Companies on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 332–348.